

ABSTRAK

PREVALENSI CACING SALURAN PENCERNAAN PADA RUSA TIMOR (*Cervus timorensis*) DI PENANGKARAN RUSA TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN

Oleh

Rendi Cahyo Hendratmoko

Saluran pencernaan pada ruminansia merupakan salah satu organ yang rentan terserang penyakit cacingan (*helminthiasis*). Penelitian dilakukan pada Mei-Juli 2019 untuk mengetahui tingkat prevalensi cacing saluran pencernaan pada rusa timor di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Bandar Lampung. Metode penelitian dalam pengambilan sampel feses menggunakan metode sensus. Feses yang didapat kemudian diuji menggunakan metode sedimentasi di Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Lampung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat prevalensi cacing saluran pencernaan pada rusa timor. Setelah dilakukan pengujian terhadap 45 sampel feses terdapat prevalensi cacing sebesar 31,11%. Persentase tiap jenis cacing yaitu *Haemonchus* sp. sebesar 4,44% dari 45 ekor rusa timor, prevalensi *Moniezia* sp. sebesar 22,22%, prevalensi *Oesophagostomum* sp. sebesar 2,22%, prevalensi *Strongyloides* sp. sebesar 4,44%, dan prevalensi *Syngamus* sp. 2,22%. Terdapatnya kontak fisik antara rusa dengan pengunjung menyebabkan prevalensi cacing saluran pencernaan tertinggi terjadi pada *Moniezia* sp.. Hal tersebut dikarenakan infeksi *Moniezia* sp. bersifat *zoonosis*. *Zoonosis* artinya infeksi dapat ditularkan antara hewan vertebrata dengan manusia.

Kata Kunci: Cacing saluran pencernaan. *Helminthiasis*, Prevalensi, Rusa timor (*Cervus timorensis*).

ABSTRACT

THE PREVALENCE OF GASTROINTESTINAL WORMS IN THE TIMOR DEER (*Cervus timorensis*) IN DEER BREEDING PARK FOREST WAN ABDUL RACHMAN

By

Rendi Cahyo Hendratmoko

The digestive tract in ruminants is an organ that is vulnerable to helminthiasis. The study was conducted in May-July 2019 to determine the prevalence of gastrointestinal worms in the timor deer in Deer Breeding Park Forest Wan Abdul Rachman Bandar Lampung. The research method in collecting faeces samples uses the census method. The feces obtained were then tested using the sedimentation method in the Lampung Veterinary Laboratory Parasitology Laboratory. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis. This research was conducted to determine the prevalence of digestive tract worms in East Timor deer. After testing 45 stool samples, there was a worm prevalence of 31,11%. Percentage of each type of worm is *Haemonchus* sp. at 4.44% of 45 timor deer, *Moniezia* sp. prevalence at 22.22%, *Oesophagostomum* sp. prevalence at 2.22%, *Strongyloides* sp. prevalence at 4.44%, and *Syngamus* sp. prevalence at 2.22%. The presence of physical contact between deer and visitors causes the highest prevalence of intestinal worms to occur in *Moniezia* sp.. That is because *Moniezia* sp. infection is zoonotic. Zoonotic means infection can be transmitted between vertebrate animals and humans.

Keywords: Gastrointestinal worms, Helminthiasis, Prevalence, Timor deer (*Cervus timorensis*).